

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penafsiran Para Mufassir Tentang Perilaku Prososial

Para mufassir seperti Quraish Shihab, Buya Hamka dan Ahmad Mushtafa al-Maraghi mengartikan perilaku prososial sebagai tindakan yang mendukung kesejahteraan sosial dan kebaikan bersama, sesuai dengan ajaran Islam. Mereka menekankan bahwa perilaku ini adalah wujud dari iman dan ketaatan kepada Allah Swt., yang terlihat dalam tindakan nyata membantu orang lain dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Ini menekankan pentingnya niat yang tulus dan konsistensi dalam melakukan amal baik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Perilaku Prososial

Di Zaman Modern

- a. *Self-gain*: Dalam QS. al-Kahfi ayat 95, faktor ini menunjukkan bahwa dalam beberapa situasi, individu melakukan perilaku prososial dengan harapan mendapatkan keuntungan pribadi, baik berupa penghargaan sosial, kepuasan pribadi, atau balasan dari Allah Swt. Ayat ini menekankan bahwa motivasi pribadi tidak selalu negatif jika dilakukan dengan niat yang benar dan untuk kebaikan bersama.

b. *Personal Values and Norms*: Nilai-nilai pribadi dan norma yang dianut oleh individu sangat mempengaruhi perilaku prososial.

QS. al-Maidah ayat 2, QS. at-Taubah ayat 60, QS. an-Nisa ayat 114, dan QS. al-Bayyinah ayat 5 menekankan pentingnya melakukan kebaikan, saling membantu, serta menjaga kejujuran dan ketulusan dalam setiap tindakan. Para mufassir menekankan bahwa nilai-nilai ini harus diinternalisasi dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Empathy*: Empati adalah faktor penting yang mendorong perilaku prososial. QS. al-Hasyr ayat 9, QS. al-Baqarah ayat 280, dan QS. at-Taubah ayat 60 menekankan pentingnya merasakan dan memahami kondisi serta kesulitan orang lain. Empati memotivasi individu untuk bertindak prososial, membantu mereka yang membutuhkan, dan bersikap toleran serta pemaaf. Para mufassir mengajarkan bahwa empati adalah manifestasi dari rasa kemanusiaan yang mendalam dan cinta kepada sesama.

Berdasarkan hasil analisis terhadap ayat-ayat Al-Qur'an melalui tiga kitab tafsir kontemporer (tafsir *Al-Mishbah*, tafsir *Al-Azhar*, dan tafsir *Al-Maraghi*) dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial merupakan bagian internal dari ajaran Islam yang bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an. Para mufassir sepakat bahwa tolong-menolong, kepedulian, pengorbanan, dan keikhlasan adalah bentuk nyata dari keimanan yang harus diwujudkan dalam relasi sosial umat manusia. Penelitian ini menemukan bahwa

meskipun pendekatan penafsiran berbeda, esensi nilai-nilai prososial dalam Al-Qur'an tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Temuan ini memperkuat penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Al-Qur'an sangat kaya akan pesan-pesan sosial dan kemanusiaan. Namun, penelitian ini juga mengembangkan penelitian sebelumnya dengan menghadirkan analisis komparatif dari tiga mufassir sekaligus, yang belum banyak dikaji secara bersamaan. Dengan demikian, penelitian ini turut memberikan kontribusi baru dalam memperluas perspektif tafsir kontemporer terhadap nilai-nilai sosial Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Untuk Umat Islam:

Disarankan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang konsep perilaku prososial dari perspektif tafsir kontemporer dan menerapkan nilai-nilai perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari dengan niat ikhlas dan sikap yang baik.

2. Untuk Pengajar dan Pendidik:

Penting untuk memasukkan materi tentang perilaku prososial dalam kurikulum pendidikan agama dan moral, serta menjadi contoh dalam menunjukkan perilaku prososial kepada siswa dan masyarakat.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya:

Diharapkan dapat menggali lebih dalam aspek-aspek lain dari perilaku prososial dalam tafsir-tafsir lainnya dan melakukan studi empiris untuk mengukur dampak dari pengamalan perilaku prososial di masyarakat.

4. Untuk Pemerintah dan Organisasi Sosial:

Melakukan kampanye untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perilaku prososial dan berkolaborasi dengan lembaga keagamaan untuk mengadakan program-program yang mendorong perilaku prososial.

Setelah menyelesaikan penelitian ini dan menjelaskan semua topiknya, kami sebagai penulis ingin menutup pembahasan dengan rendah hati dan memohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini masih jauh dari sempurna, dan kesimpulan yang dihasilkan mungkin bisa diperdebatkan. Kami sangat mengharapkan kritik, saran, dan masukan untuk memperbaiki penelitian ini di masa mendatang. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk penelitian berikutnya, khususnya dalam bidang yang terkait. Penulis juga berharap bahwa hasil karya ini dapat menjadi salah satu sumber tambahan untuk penelitian dalam lingkup pendidikan umum, khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.